

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Darul Amanah**

##### 1. Sejarah dan masa pendirian serta Perkembangan Pondok Pesantren Darul Amanah

Pada mulanya ada seorang kyai, kemudian datang para santri yang ingin menuntut ilmu pada kyai tersebut. Hari demi hari bertambahlah yang datang, dan akhirnya tak tertampung lagi dirumah kyai. Maka dibuatlah pondok-pondok disekitar rumah kyai dan dibuatlah sebuah masjid atau mushola untuk berjama'ah atau kegiatan para santri. Pondok-pondok itu dibuat oleh para santri sendiri dengan dukungan orang banyak, terutama orang tuanya sendiri, dan akhirnya berdirilah sebuah Pondok Pesantren Darul Amanah.<sup>1</sup>

Pondok pesantren Darul Amanah pada mulanya memiliki tanah wakaf dari bapak H. Sulaiman seluas 6000 m<sup>2</sup> yang di ikrarkan pada tanggal 22 Pebruari 1990 di rumah bapak H. Sulaiman, Kabunan, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal. Hingga saat ini tanah yang di miliki pesantren seluas +-45.000 m<sup>2</sup> (4,5 hektar) hasil jerih payah dan perjuangan dari pimpinan pesantren, pengurus dan para guru yang ikut andil dalam perluasan ini. Juga tanah tambahan tersebut didapat dari wakaf H. Yasykur, Hj. Hasanah Jakarta, serta wakaf para wali murid yang di lelang permeter persegi, termasuk pula hasil pembelian pihak pesantren sendiri.

Setelah pembentukan yayasan Darul Amanah pada tanggal 24 Pebruari 1990, maka berdirilah pesantren Darul Amanah yang di pelopori:

- a) KH. Jamhari Abdul Jalal, LC (Cipining, Bogor)
- b) KH. Mas'ud Abdul Qodir (Pes. Darul Amanah, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal)
- c) Bpk. Slamet Pawiro (Parakan, Sebaran, Pageruyung)
- d) Ust. Junaidi Abdul Jalal (Parakan, Sebaran, Pageruyung)

---

<sup>1</sup>Dokumentasi, *Khutbatul Arsy*, Pondok Pesantren Darul Amanah, hlm. 3.

Adapun sebagai pimpinan pesantren Darul Amanah adalah KH. Mas'ud Abdul Qodir, alumni PM. Gontor tahun 1975.

Pondok pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal Jawa Tengah adalah filial pesantren Darunnajah Jakarta, karena pesantren Darunnajah Jakarta membuka 28 filial, dan pesantren Darul Amanah yang berdiri pada tahun 1990 adalah filial pesantren Darunnajah Jakarta yang ke-10 dari 28 pondok pesantren filial. Di samping itu pondok pesantren Darul Amanah merupakan pesantren alumni Gontor dan merupakan satu-satunya pesantren alumni Gontor di Kabupaten Kendal. Karena pondok pesantren Darul Amanah kurikulumnya, disiplinnya, tata tertib dan pengelolaannya mengacu pada PM. Gontor, termasuk pula pimpinannya adalah alumni PM. Gontor. Jumlah pesantren alumni Gontor di seluruh Indonesia adalah sebanyak 200 pesantren dan satu-satunya pesantren alumni Gontor di Kabupaten Kendal adalah pondok pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal.<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Amanah

### a. Visi

Visi yang diemban pesantren adalah mencetak santri menjadi ulama' yang intelek yang mampu memberikan fatwa tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat pada masanya. Oleh karena itu santri tidak cukup hanya belajar selama 6 tahun, tapi harus bertahun-tahun.

### b. Misi

Misi pondok pesantren adalah sebagai tempat untuk menggembleng generasi muda agar menguasai ilmu agama sekaligus menguasai ilmu umum. Setiap santri yang dididik minimal mampu memahami dan mengamalkan ilmunya untuk dirinya dan keluarganya, serta berdakwah di masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi, *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>3</sup>Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Amanah.

## B. Hasil Penelitian

1. Pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas input pendidikan formal

Dalam meningkatkan kualitas input pendidikan, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah menggunakan dua pola kepemimpinan yaitu kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan kharismatik. Namun untuk pola kepemimpinan demokratisnya lebih dominan dari pada pola kepemimpinan kharismatiknya.<sup>4</sup>

- a. Dalam perekrutan santri baru yaitu dengan menyebarkan brosur-brosur penerimaan santri baru, memasang *spanduk* penerimaan santri baru di pinggir jalan di beberapa daerah dan kota, memasang iklan penerimaan santri baru lewat radio, internet dan surat kabar. Di samping itu juga melalui guru, yaitu setiap guru diwajibkan mencari santri minimal 2 dan juga melalui santri yang lulus, yaitu setiap santri yang lulus diwajibkan membawa minimal 1 santri pada pengambilan ijazah. Adapun untuk seleksinya adalah dengan memberikan dua ujian kemampuan, yaitu ujian kemampuan tertulis yang meliputi soal matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan ujian kemampuan wawancara yang meliputi BTA (baca tulis Al-qur'an) dan Bahasa Arab. Adapun standar seleksinya adalah para santri harus lulus 2 ujian kemampuan tersebut dan unggul dalam penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan BTA (baca tulis Al-qur'an).<sup>5</sup> Dalam hal ini, Pengasuh pondok pesantren Darul Amanah beserta jajarannya bermusyawarah bersama dalam perekrutan santri baru dan seleksinya. Dari musyawarah perekrutan santri baru dan seleksinya dibentuk sebuah tim, namanya tim 9 yang terdiri dari kepala sekolah MTs, kepala sekolah MA, kepala sekolah SMK, kepala TU, kepala sarpras sekretaris, bendahara, guru dan pimpinan pondok pesantren bermusyawarah dan memutuskan bersama

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah, Kamis 8 Maret 2012.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ust, Zaiian Abidin, S.Pd.I Bagian kesiswaan MA darul Amanah. Rabu, 7 Maret 2012.

untuk bagaimana perekrutan dan seleksi santri barunya dilaksanakan.<sup>6</sup> Keadaan santri pondok pesantren Darul Amanah yang tercantum saat ini adalah sebagai berikut:

**Tabel II** :Data keadaan santri Pondok Pesantren Darul Amanah berdasarkan kelasnya.

No.	Keadaan Santri	MTs				Jumlah
1.	Pondok Pesantren Darul Amanah	Putra		Putri		
		Mukim	Lajo	Mukim	Lajo	
	221	109	355	106		
	Jumlah		330	461	791	
2.	Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Amanah	MA				
		Putra		Putri		
	Mukim	Lajo	Mukim	Lajo		
	141	65	221	68		
Jumlah		206	289	495		
3.	Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Amanah	SMK (Tata Busana) Teknik Komputer Jaringan (TKJ)				
		Putra		Putri		
	Mukim	Lajo	Mukim	Lajo		
	175	23	86	32		
Jumlah		198	118	316		
4.	Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Amanah	Perguruan Tinggi				
		Putra		Putri		
	Mukim	Lajo	Mukim	Lajo		
	31	27	28	19		
Jumlah		58	47	105		
<b>JUMLAH TOTAL</b>					<b>1.707</b>	

<sup>6</sup>Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren darul amanah, hari sabtu 26 Mei 2012.

b. Dalam perekrutan tenaga pengajar (*ustadz*), di pondok pesantren Darul Amanah tidak diadakan perekrutan tenaga pengajar, yang ada hanya orang memasukan lamaran mengajar. Diterima atau tidaknya tergantung kebutuhan pesantren. Untuk tes dan seleksinya termasuk yang memutuskan lulus atau tidaknya hanya satu yaitu oleh pengasuh pondok pesantren Darul Amanah.<sup>7</sup> Untuk kinerja dan profesionalisme para asatidz (gurunya), di pondok pesantren Darul Amanah belum semuanya sesuai dengan standarnya. Namun sebagian besar sudah memenuhi standar untuk mengajar sesuai bidangnya dan berstrata satu (S1), dan sebagian lainnya sedang dalam tahap penyesuaian di bidangnya dengan mengikutkan mereka ke-seminar-seminar, diklat, sertifikasi guru, dan musyawarah guru mata pelajaran. Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren sudah berusaha dalam memberdayakan para tenaga pengajar yang ada dengan memaksimalkan dan mengefisienkan tenaga kependidikan.<sup>8</sup> Keadaan tenaga pengajar pondok pesantren Darul Amanah yang tercantum saat ini adalah:

**Tabel III** :Data keadaan tenaga pengajar dan administratif Pondok Pesantren Darul Amanah.<sup>9</sup>

No.	Keadaan Tenaga Pengajar/Ustadz Pondok Pesantren Darul Amanah	Ustadz		Ustadzah		Jumlah
		Mukim	Lajo	Mukim	Lajo	
1.		39	38	28	11	
	Jumlah	77		39		116
2.	Keadaan Tenaga Administratif/TU Pondok Pesantren Darul Amanah	Ustadz		Ustadzah		
		Mukim	Lajo	Mukim	Lajo	
		4	2	3	1	
	Jumlah	6		4		10
<b>JUMLAH TOTAL</b>						<b>126</b>

<sup>7</sup>Wawancara Dengan Drs. Istanto Selaku Kepala Sekolah SMK Darul Amanah. Sabtu, 26 Mei 2012.

<sup>8</sup>Wawancara Dengan Drs. Istanto Selaku Kepala Sekolah SMK Darul Amanah. Selasa, 6 Maret 2012.

<sup>9</sup>Dokumentasi, Laporan Tahunan Pondok Pesantren Darul Amanah, hlm 6-7.

- c. Sarana dan prasarana serta perlengkapan pembelajaran di pondok pesantren Darul Amanah sangat lengkap dan sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran.<sup>10</sup> Namun dalam sistem kelas belum memenuhi standar pembelajaran, hal ini dikarenakan berkaitan dengan tempat/kelas-kelas tersebut digunakan untuk mengaji para santri tiap sore dan malam harinya, namun untuk instrumennya sudah lengkap, bahkan ada satu kelas yang di dalamnya dilengkapi dengan LCD, Proyektor, dan Salon/*speaker*. Bahkan untuk pengemblengan bahasa sudah menggunakan Lab Bahasa, Lab Multimedia, Lab Komputer, bahkan pelatihan ekstrakurikuler santri sudah dilengkapi sarana dan fasilitas yang cukup memadai.<sup>11</sup>

Dalam urusan sarana dan prasarana (sarpras), di pondok pesantren Darul Amanah biasanya bagian sarana dan prasarana berkeliling melihat dan mengontrol kondisi sarana yang ada, bila ada yang rusak atau hilang maka bagian sarpras hanya melaporkan kepada pengasuh pondok pesantren. Dan yang memutuskan untuk di ganti atau di perbaiki adalah keputusan dari pimpinan pesantren. Dalam hal ini, pengasuh pondok pesantren tidak mengadakan musyawarah dengan jajaran dan bawahannya, dalam hal ini merupakan keputusan mutlak dari pimpinan karena bersangkutan dengan keuangan pesantren.<sup>12</sup>

- d. Berkaitan dengan lingkungan sekitar, pondok pesantren mempunyai hubungan yang relatif baik dengan lingkungan sekitar.<sup>13</sup> Namun tidak menutup kemungkinan ada hubungan yang kurang baik atau *pro* dan *kontra* antara pihak pesantren dengan lingkungan sekitar. Dengan kharismanya pengasuh pondok pesantren dalam hal ini sudah mengantisipasi akan adanya hal buruk yang tidak diinginkan tersebut,

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ust. Mahfud Shodiq Selaku Bagian Sarpraas dan Pembangunan, Hari Kamis, 22 Maret 2012.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Drs. Istanto Selaku Kepala Sekolah SMK Darul Amanah. Selasa, 6 Maret 2012.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ust. Mahfud Shodiq Selaku Bagian Sarpras Pondok Pesantren Darul Amanah, Hari Rabu, 7 Maret 2012.

<sup>13</sup> Observasi Lingkungan Sekitar Pondok Pesantren Darul Amanah, Hari Rabu, 7 Maret 2012.

yaitu dengan menjalin kerjasama dengan lingkungan sekitar. Hubungan kerjasama antara pesantren dengan lingkungan sekitar antara lain, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan santri dengan lingkungan sekitar, yaitu setiap malam jum'at ada 40 santri yang dikirim ke desa setempat yang sedang mengadakan acara tahlilan rutin setiap malam jum'at, setiap 40 hari sekali pesantren mengundang warga setempat untuk mengikuti pengajian di pesantren, warga sekitar bekerjasama dalam jual beli jajanan dan makanan ringan yang dijual dikantin pesantren, dan lain sebagainya yang pada intinya ada hubungan timbal balik antara pesantren dengan masyarakat dengan menjalin kerja sama dalam bidang koperasi, penyuluhan, ketrampilan, seminar dan pendidikan. Dengan demikian hubungan antara pesantren dengan lingkungan dan masyarakat sekitar yang kurang baik dapat diminimalisasikan. Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren Darul Amanah beserta jajarannya dan para petinggi desa atau tokoh masyarakat bermusyawarah bersama dalam segala pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.<sup>14</sup>

- e. Sedangkan kurikulum pondok pesantren Darul Amanah yaitu perpaduan antara kurikulum PM. Gontor, kurikulum kementerian agama, kurikulum kementerian pendidikan ditambah pelajaran kitab kuning. Sedangkan bahasa pengantar didalam kelas adalah bahasa arab untuk pelajaran-pelajaran agama dan bahasa inggris untuk pelajaran umum selainnya memakai bahasa Indonesia. Perpaduan kurikulum tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) MTs = SMP + Kurikulum KEMENAG, Terakreditasi A
- 2) MA = SMA + Kurikulum KEMENAG (Prog. IPA & IPS),  
Terakreditasi A
- 3) SMK = SMK + Kurikulum KEMENAG, Prog. Keahlian; Busana

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ust. Junaidi Abdul Jalal Selaku Bagian Pusat Informasi Sekaligus Sebagai Kepala Sekolah MTs Darul Amanah, Rabu 7 Maret 2012.

4) Butik (BB), Teknik komputer jaringan (TKJ), dan Pertanian (Agriculture)

5) TMI = MTs/MA/SMK+ Gontor+ Kemenag+ Dinas+ Dikpora+ Pesantren salafiyah (Ijazah setara MA/ SMK).<sup>15</sup>

Dalam hal perumusan kurikulum, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah dan jajarannya bermusyawarah bersama di setiap akhir tahun untuk merumuskan kurikulum.<sup>16</sup> Baik itu yang berkaitan dengan kurikulum kepesantrenan maupun yang berkaitan dengan pendidikan formalnya. Entah itu pengurangan atau penambahan kurikulum lama dengan kurikulum yang baru.

2. Pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan formal

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat suasana yang nyaman dan tenang serta menyenangkan dalam setiap pembelajaran, baik itu pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas.<sup>17</sup> Kemudian peneliti bertanya pada salah satu ustadz/guru, pembelajaran yang seperti apa yang diterapkan disini? Jawabnya adalah pembelajaran yang lebih mementingkan keaktifan dan kreatifitas santri. Para guru hanya memandu, mengawasi jalannya proses pendidikan serta mengevaluasinya.<sup>18</sup> Kemudian menggunakan pola kepemimpinan apa pengasuh pondok pesantren ini? Kemudian peneliti dipertemukan dengan ustadz Junaidi Abdul Jalal selaku kepala sekolah MTs Darul Amanah. Jawabnya, pola yang dikembangkan dan diterapkan oleh pengasuh pondok pesantren Darul Amanah adalah dua pola kepemimpinan yaitu pola

---

<sup>15</sup>Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Amanah

<sup>16</sup>Wawancara dengan Drs. Istanto selaku Kepala Sekolah SMK Darul Amanah, Hari Sabtu 26 Mei 2012.

<sup>17</sup>Observasi Peneliti Pada Proses Pembelajaran, Hari Senin, 5 Maret 2012

<sup>18</sup>Wawancara dengan Salah Satu Ustadz yang Sedang Mengajar di dalam Kelas, Hari Senin, 5 Maret 2012

kepemimpinan demokratis dan pola kepemimpinan kharismatik. Kepemimpinannya fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi.<sup>19</sup>

a. Pola dasar pendidikan dan program kerja yang ditawarkan di pondok pesantren darul amanah antara lain:

1) Panca jiwa

- a) Berjiwa ikhlas
- b) Berdikari
- c) Sederhana
- d) Ukhuwah islamiyah
- e) Bebas merdeka

2) Panca bina

- a) Pembinaan taqwa kepada Allah SWT
- b) Pembinaan akhlaq mulia
- c) Pembinaan kesehatan fisik
- d) Pembinaan wawasan ilmu yang luas
- e) Pembinaan kreatifitas dan ketrampilan

3) Panca darma

- a) Ibadah
- b) Kemasyarakatan
- c) Kader umat
- d) Dakwah islamiyah
- e) Cinta tanah air

4) Panca jangka

- a) Peningkatan mutu pendidikan
  - 1. Memantapkan dan menyempurnakan kurikulum
  - 2. Memasukan pelajaran kitab-kitab kuning pada jam formal (resmi).
- b) Pembangunan fisik
  - Memperbaiki dan merawat gedung-gedung yang ada

---

<sup>19</sup>Wawancara Dengan Ust Junaidi Abdul Jalal Selaku Bagian Pusat Informasi Sekaligus Kepala MTs Darul Amanah. Hari Selasa 6 Maret 2012.

c) Penggalian dana dan pengembangannya

Pemasukan dana dari unit-unit usaha, koperasi, biaya pendidikan, kiostel, dapur umum, USP dan usaha lainnya.

d) Pengkaderan

Diperlukan kader-kader untuk mengelola pesantren dimasa mendatang, baik dari guru-guru atau tenaga ahli.

e) Pengabdian masyarakat

Diharapkan dari santri kelas enam pada tahun-tahun yang akan datang ada kegiatan pengabdian masyarakat.<sup>20</sup>

- b. Program pendidikan yang ditawarkan di pondok pesantren Darul Amanah adalah: (TMI, MTs, MA dan SMK). Program TMI lama belajar 6 tahun, tahun ke-3 mengikuti ujian MTs dan mereka tidak keluar dan selesai di darul amanah, tetapi masih melanjutkan naik ke kelas IV (1 MA) atau kelas (1 SMK Program tata busana, teknik komputer jaringan, dan pertanian/ *agree culture*) tanpa dikenakan biaya sebagaimana santri baru, seperti uang pangkal, uang pendaftaran, serta tidak ada perpindahan kelas 3 TMI (3 MTs). Dengan demikian program TMI ini menonjolkan pesantrennya bukan MTs, MA atau SMK-nya sehingga istilah yang dipakai kelas 1– 6 TMI. Raport dan STTB santrinya ada 2 macam yaitu Negeri dan TMI.

Dalam hal merumuskan program pendidikan, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah beserta jajarannya dan para tokoh masyarakat bermusyawarah bersama dalam merencanakan program pendidikan baik itu MTs, MA dan SMK, namun yang mempunyai gagasan awal adalah pengasuh pondok pesantren itu sendiri dan dalam merumuskan dan merencanakan tetap bermusyawarah dengan jajaran pengurus dan tokoh masyarakat.<sup>21</sup>

Untuk sistem pembelajaran di pondok pesantren Darul Amanah lebih mengacu pada model pembelajaran yang digunakan oleh para

<sup>20</sup>Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Amanah.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Drs. Istanto Selaku Kepala SMK Pondok Pesantren Darul Amanah, Sabtu 26 Mei 2012.

guru masing-masing karena sarana dan fasilitasnya sudah mendukung pembelajarannya, misalnya seperti penggunaan lab bahasa digunakan untuk penggenblengan pelajaran bahasa arab dan inggris, lab IPA digunakan untuk mata pelajaran IPA, dan begitu pula dengan lab IPS dan perpustakaan. Dengan sarana dan fasilitas yang memadai, guru hanya perlu memandu dan mengarahkan siswa agar siswa lebih pro aktif seperti yang dianjurkan oleh KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), pertimbangannya adalah 60% untuk siswa dan 40% untuk guru. Guru juga dianjurkan untuk memberikan umpan balik terhadap siswa berkaitan dengan debat bahasa inggris dan bahasa arab.<sup>22</sup> Berhubungan dengan hal ini pengasuh pondok pesantren Darul Amanah telah memberikan *briefing* kepada setiap guru mata pelajaran dan mengontrol jalannya pelaksanaan pembelajarannya. Mulai dari pengawasan kelas ke kelas, lab ke lab dan sebagainya. Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren terjun sendiri dan dibantu oleh sebagian guru dalam pengawasan dan pengontrolan pembelajaran.

- c. Program pendidikan dan pengelolaan para santri dilakukan selama 24 jam, dilakukan oleh para *assatidz* dan *assatidzah* yang berasal dari tamatan PM. Gontor, beserta pesantren alumninya, pesantren Darunnajah Jakarta dan perguruan tinggi seperti: UNNES, UNDIP, UNY, UNTAG, UIN dan perguruan tinggi lainnya. Dalam hal ini, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah bermusyawarah bersama dengan segenap jajaran guru dan *asatidz* untuk saling bahu membahu dan kerja sama serta bergiliran dan *rolling* dalam pengelolaan dan pengawasan santrinya. Dengan demikian diharapkan dengan pengelolaan dan penggenblengan selama 24 jam ini mampu menghasilkan santri-santri yang berkualitas, santri yang intelektual, santri yang mampu menguasai ilmu agama dan ilmu sosial serta santri

---

<sup>22</sup>Wawancara Dengan Drs. Istanto Selaku Kepala SMK Darul Amanah, Senin 12 Maret 2012.

yang berwawasan luas. Berikut ini adalah jadwal kegiatan harian santri pondok pesantren Darul Amanah:

**Tabel IV:** Jadwal kegiatan harian santri pondok pesantren Darul Amanah.

No	JAM	KEGIATAN
1	04.00 – 04.30	Bangun pagi dan persiapan sholat Shubuh
2	04.30 – 05.00	Sholat Shubuh berjama'ah
3	05.00 – 05.45	Pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris
4	05.45 – 07.00	Mandi, makan pagi dan sarapan
5	07.00 – 07.15	Persiapan masuk kelas (MTs, MA, SMK)
6	07.15 – 13.15	Kegiatan belajar mengajar di kelas
7	13.15 – 13.30	Persiapan jama'ah sholat Dhuhur
8	13.30 – 14.00	Jama'ah sholat Dhuhur
9	14.00 – 14.30	Makan siang
10	14.30 – 14.45	Persiapan kegiatan ekstrakurikuler
11	14.45 – 15.30	Kegiatan ekstrakurikuler
12	15.30 – 15.40	Persiapan jama'ah sholat Ashar
13	15.40 – 16.15	Jama'ah sholat Ashar
14	16.15 – 16.45	Olah raga
15	16.45 – 17.15	Mandi sore dan persiapan sholat Maghrib
16	17.15 – 17.30	Membaca Al- Qur'an bersama di Masjid
17	17.30 – 18.00	Jama'ah sholat Maghrib
18	18.00 – 19.30	Kajian Qiroati, Al- Qur'an, Kitab Kuning dan Amsilati
19	19.30 – 20.00	Makan malam
20	20.00 – 20.10	Persiapan jama'ah sholat Isya'
21	20.10 – 20.45	Jama'ah sholat Isya'
22	20.45 – 22.00	Belajar malam wajib
23	22.00 – 22.10	Absen malam
24	22.10 – 04.00	Tidur malam

Sedangkan untuk jadwal kegiatan mingguan santri pondok pesantren Darul Amanah adalah:

**Tabel V:** Jadwal kegiatan mingguan santri pondok pesantren Darul Amanah.

NO	HARI	KEGIATAN
1	Sabtu	Persida, Upacara bendera 3 bahasa
2	Ahad	Kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris
3	Senin	Seni baca Al- Qur'an dan Marching band
4	Selasa	Kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris
5	Rabu	Pramuka dan Marching band

6	Kamis	Olah raga, latihan pidato bahasa Indonesia, Arab dan Inggris
7	Jum'at	Pembersihan umum, cuci – mandi, olah raga dan istirahat

d. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di semua tingkatan pendidikan (MTs, MA, SMK), baik itu pembelajaran di dalam atau di luar kelas, termasuk untuk pendidikan ekstrakurikuler, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah mengadakan supervisi pendidikan di setiap harinya, menjalankan rutinitas harian bagi para guru dan bawahannya, yaitu setiap 15 menit sebelum masuk kelas semua *asatidz/guru* sudah hadir dikantor untuk di *briefing* dan di evaluasi oleh pengasuh pondok pesantren, di dalamnya membahas kejadian-kejadian hari sebelumnya dan persiapan hari yang akan datang dalam mengajar, seperti jam pelajaran yang kosong, suasana pembelajaran yang tidak kondusif dan metode pembelajarannya sudah benar atau belum, dan hal ini sudah berjalan selama 5 tahun, dan Alhamdulillah hasilnya positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kemudian disetiap pagi hari di adakan *amaliyah tadris* untuk para guru untuk bagaimana dia mengajar pada santri dengan menggunakan dua bahasa (arab dan inggris), dan itu dilaksanakan dihadapan pengasuh pondok pesantren langsung. Di pondok pesantren Darul Amanah tidak dikenal pengambilan *bizaroh/honor asatidz* perorangan, melainkan diambil pada saat kumpulan bulanan. Dikumpul bulanan tersebut diadakan juga rapat mengenai metode yang digunakan oleh semua guru sudah benar atau belum, kemudian dalam mengajar absensi berapa kali dalam sebulan dan ada penggantinya atau tidak, serta diadakan juga musyawarah guru. Dengan adanya rutinitas harian dan bulanan bagi para guru serta musyawarah guru yang mana di dalamnya membahas berbagai macam soal pembelajaran dan peningkatannya, hal ini dirasa sudah cukup untuk meningkatkan proses pendidikan di pondok pesantren Darul Amanah.

Untuk hubungan antara santri dengan para guru dari dulu hingga sekarang pesantren mempunyai tradisi yang baik, yaitu sopan santun dan ramah tamah terhadap semua orang termasuk kepada para guru dan masyarakat setempat. Sedangkan hubungan santri dengan pengasuh adalah hubungan yang sentralistik, yaitu terpusat pada pengasuh pondok pesantren itu sendiri.

Untuk sarana pendukung dikelas atau diluar kelas sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran. Di pondok pesantren Darul Amanah setiap kegiatan santri dilengkapi dengan sarana dan fasilitas. Seperti olah raga, seni (seni musik dan seni kaligrafi), seni bela diri (taekwondo), dan lain-lain. Dalam hal ini, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah telah memberi kepercayaan penuh terhadap bagian sarpras (sarana dan prasarana) untuk melengkapi segala fasilitas dan apa-apa yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan ekstrakurikuler, namun yang memutuskan segala macam pembelian atau perbaikan sarana dan fasilitas yang ada adalah pimpinan pesantren sendiri.<sup>23</sup>

- e. Dalam memberikan pelajaran ekstrakurikuler, pengasuh pondok pesantren tidak mau ketinggalan zaman dalam hal ekstrakurikuler, dalam artian selalu mengikuti perkembangan zaman. Bakat dan minat santri dalam hal ekstrakurikuler sudah tertampung dan tersalurkan. Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren Darul Amanah beserta jajarannya dan guru yang bersangkutan bermusyawarah bersama dalam menentukan dan memutuskan pelajaran ekstra yang seperti apa dan bagaimana pelaksanaannya. Adapun untuk kegiatan ekstrakurikulernya antara lain:

1. Wajib mengikuti:

- a) Qiro'ati (metode: cara cepat membaca Al-qur'an)
- b) Amstilati (metode: cara cepat membaca kitab kuning)

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ust. Mahfud Shodiq Selaku Bagian Sarpras dan Pembangunan Pondok Pesantren Darul Amanah, Sabtu 26 Mei 2012.

- c) Belajar Al-qur'an dan kajian kitab kuning
  - d) Mufrodlat (kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris)
  - e) Komputer dan internet
  - f) Muhadloroh (pidato) tiga bahasa
  - g) Upacara tiga bahasa
  - h) Pramuka
  - i) Seni bela diri (tae kwon do)
  - j) Mujahadah
  - k) PHBI dan PHBN
  - l) Keputrian/ nisaiyah
2. Tidak wajib mengikuti:
- a) Pelatihan bengkel sepeda motor
  - b) Menjahit
  - c) Tahfidhul Qur'an
  - d) Club bahasa
  - e) Rebana modern
  - f) Marching band
  - g) Seni baca Al-qur'an
  - h) Olah raga
3. Pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas output pendidikan formal
- a. Berdasarkan dari hasil wawancara, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah menggunakan pola kepemimpinan yang fleksibel yaitu pola kepemimpinan demokratis yang berakar pada pola kepemimpinan kharismatik.<sup>24</sup> Untuk pola kepemimpinan demokratisnya dituangkan dalam momen sebelum kelulusan yaitu dengan bermusyawarah dengan segenap jajaran *asatidz/guru*, yaitu dengan menyuruh para guru untuk memberikan pelajaran tambahan atau yang sering disebut dengan pemadatan materi, mengadakan *try out* mata pelajaran dari depag, *try*

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah, Hari Selasa 13 Maret 2012.

*out* mandiri atau mata pelajaran dari pesantren dan bedah soal. Kemudian pengasuh pondok pesantren juga memanggil para wali studi untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa-siswanya agar mereka memiliki sikap mental yang kuat dalam menghadapi ujian Nasional.<sup>25</sup> Di samping itu, pengasuh pondok pesantren juga mengadakan rapat wali santri yang isinya agar setiap wali santri memberikan perhatian yang lebih pada anak-anaknya dan tetap memberi motivasi untuk giat belajar dan berdo'a kepada anak-anaknya. Dalam hal ini, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah bermusyawarah dan bekerja sama dengan segenap jajarannya termasuk dengan guru mata pelajaran, wali kelas, wali santri dan orang tua serta juga melibatkan masyarakat setempat.

- b. Mengenai standar kelulusannya, pengasuh pondok pesantren menerapkan 2 standar, yaitu standar kelulusan dari depag yang mencakup ujian Nasional dan standar dari pondok pesantren yang mencakup ujian mata pelajaran pondok pesantren. Ijazah dari pondok pesantren itu sendiri dapat digunakan untuk tes masuk perguruan tinggi. Untuk prosentase kelulusan tiap tahunnya, Alhamdulillah dalam kurun waktu 2 tahun terakhir pondok pesantren Darul Amanah siswa-siswinya lulus 100%, yaitu pada tahun ajaran 2009/2010 dan tahun ajaran 2010/2011. Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren beserta jajarannya (guru, komite sekolah, kepala sekolah dan bagian kurikulum) bermusyawarah bersama dalam menentukan standar kelulusan dan pengambilan keputusannyapun diambil dari hasil musyawarah tersebut.<sup>26</sup> Untuk *output* pendidikannya adalah 30% melanjutkan ke perguruan tinggi, 15% melanjutkan ke pondok pesantren lagi dan

---

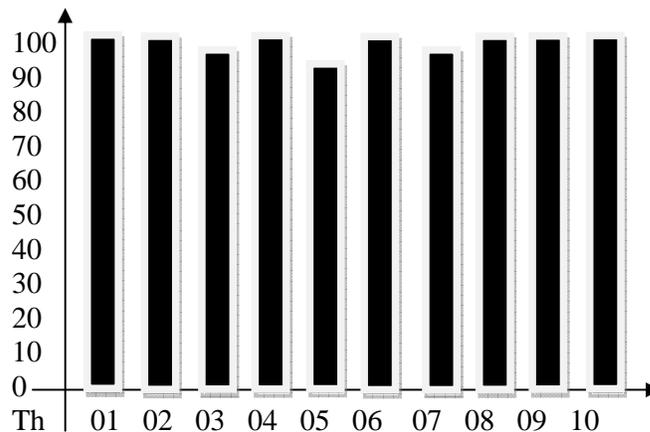
<sup>25</sup>Wawancara Dengan Ust, Zainal Abidin Selaku Bagian Pengajaran MTs Darul Amanah Pada Hari Senin 12 Maret 2012.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ust. Junaidi Abdul Jalal Selaku Bagian Pusat Informasi Sekaligus Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Darul Amanah, Selasa 13 Maret 2012.

sisanya belum terdeteksi oleh pesantren, entah ada yang kerja atau mengabdikan di masyarakat.<sup>27</sup>

- c. Sedangkan untuk persaingan kelulusan dengan sekolah lain sedang diusahakan oleh pihak pesantren dalam hal untuk masuk ke perguruan tinggi Negeri. Namun dalam hal agama dan kemasyarakatan jelas lebih diunggulkan dari pada sekolah lain, karena santri-santri pondok pesantren Darul Amanah sebelum lulus dan keluar dari pesantren sudah dibekali hal itu, seperti keahlian berorganisasi, keahlian imam dan tahlil, keahlian mengajar (*Amaliyah Tadris*), keahlian berwirausaha, *life skill* dan lain-lain sebagai bekal kelak dimasyarakat. Hal ini dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Darul Amanah dan jajarannya agar kelak santri-santri yang telah lulus dari pesantren tidak menjadi sampah masyarakat atau pengangguran. Melainkan mampu dan dapat mengamalkan apa-apa yang telah diperolehnya semasa belajar di pondok pesantren Darul Amanah.

**Tabel VI:** Grafik kelulusan santri pondok pesantren Darul Amanah dalam persen (%).<sup>28</sup>



Keterangan:

Tahun Ajaran	99/00	00/01	01/02	02/03	03/04	04/05	05/06	06/07	07/08	08/09	09/10	10/11
Jumlah Lulusan	127	127	143	149	152	112	120	148	136	124	188	150

<sup>27</sup>Wawancara Dengan Drs. Istanto Selaku Bagian Pendidikan dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Amanah, Senin, 12 Maret 2012.

<sup>28</sup>Dokumentasi, laporan tahunan pondok pesantren Darul Amanah

d. Sedangkan berkaitan dengan prestasi yang telah dicapai oleh santri-santri pondok pesantren Darul Amanah cukup membanggakan di berbagai bidang kejuaraan. Santri-santri pondok pesantren Darul Amanah mulai dari kelas 1 (satu) MTs hingga kelas 6 (enam) Aliyah telah memperoleh dan mengoleksi trofi dari berbagai macam kejuaraan, mulai dari kejuaraan tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten, tingkat Propinsi dan tingkat Nasional.<sup>29</sup>

**Tabel VII:** Sebagian dari prestasi yang telah di raih dan dicapai oleh santri-santri pondok pesantren Darul Amanah dalam berbagai kejuaraan dan perlombaan.

No.	Jenis Kegiatan	Tingkat	Tahun	Prestasi
1.	A. Bidang Keagamaan MTs 1) MTQ Putra dan Putri 2) MTQ POSPEDA Pa & Pi 3) MTQ B. Bidang Keagamaan MA 1) MTQ Putra & Putri 2) MTQ POSPEDA Pa & Pi 3) MTQ 4) MTQ Putra & Putri	Kabupaten Kabupaten Kabupaten Kabupaten Kabupaten Kabupaten Kabupaten Kawedanan	2001 & 2004 2010 2002 & 2009 2009 2010 2008 2005	Juara I Juara II Juara III Juara I & III Juara III & II Juara I Juara I
2.	A. Bidang Kesenian MTs 1) Kaligrafi Putra & Putri 2) Kaligrafi Putra & Putri 3) Kaligrafi 4) Pidato Bahasa Arab 5) Pidato Bahasa Inggris B. Bidang Kesenian MA 1) Kaligrafi Putra & Putri 2) Pidato 3) Pidato Bahasa Arab 4) Kaligrafi Putra & Putri 5) Drumband (HUT RI Ke- 62)	Kabupaten Propinsi Kabupaten Kabupaten Kabupaten Kabupaten Kabupaten Kecamatan Propinsi Propinsi Propinsi Kawedanan	1996 1996 1999 2008 2008 1996 1996 1999 1996 2007	Juara I Juara I & II Juara III Juara I Juara I Juara III Juara II Juara II Juara I & II Juara III
3.	A. Bidang Pramuka MTs 1) Jambore Ranting Sukorejo 2) Pramuka Tergiat B. Bidang Pramuka MA 1) Jamboree Ranting Sukorejo 2) Perkemahan Santri Nusantara Cibubur Jakarta 3) Perkemahan se Jawa Madura di Darunnajah Bogor	Kecamatan Kecamatan Kecamatan Nasional Nasional	2008 1997 2005 2006 2006	Juara I Juara II Juara I Juara I Bid. Kekompakan Juara Favorit
4.	Bidang Studi English Contest	Kabupaten	2002	Juara II
5.	A. Bidang Olahraga MTs			

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ust, Zainal Abiding Selaku Bagian Kesiswaan MTs Darul Amanah pada Hari Selasa, 27 Maret 2012.

1) Taekwondo Popda Pa & Pi	Kabupaten	2009	Juara II & III
2) Taekwondo Kelas Fine Putra	Kateng- DIY	2009	Juara II
3) Taekwondo Kelas Fine Putra	Kabupaten	2010	Juara I
<b>B. Bidang Olahraga MA</b>			
1) Sepak Bola	Kawedanan	2000	Juara I
2) Taekwondo Piala Wali Kota	Propinsi	2008	3 Prak,4 Pruggu
3) Taekwondo Open Cup Gubernur Jateng	Propinsi	2008	Peserta
4) Taekwon Kelas Heavy	Jateng- DIY	2009	Juara III
5) Lompat Jauh Pa & Pi	Kabupaten	2009	Juara I
6) Lari 800 m (POSPEDA)	Kabupaten	2009	Juara I
7) Tenis Meja (POPDA)	Kabupaten	2009	Juara III

### C. Pembahasan

#### 1. Pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas input pendidikan formal

Dari hasil pengolahan data diatas, dapat di analisa oleh penulis bahwa: Pengasuh pondok pesantren Darul Amanah menggunakan dua pola kepemimpinan yaitu pola kepemimpinan demokratis dan pola kepemimpinan kharismatik. Seorang pengasuh/pemimpin harus melibatkan para bawahannya untuk turut serta dalam pengembangan dan peningkatan lembaga pendidikan. Partisipasi dan kerjasama para bawahan sangat menentukan kualitas input pendidikan yang di dalamnya mencakup: santri/siswa, tenaga pengajar/guru, lingkungan sekitar, sarana dan prasarana termasuk kurikulum dan program pendidikannya. Dalam meningkatkan kualitas input pendidikan, upaya yang telah dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren antara lain dengan melakukan seleksi terhadap santri-santri yang akan masuk ke pesantren, menyediakan program pendidikan yang bermacam-macam mulai dari TMI, MTs, MA, dan SMK, melengkapi sarana dan prasaran serta perlengkapan pembelajaran. Disamping itu, pengasuh pondok pesantren juga telah menyelenggarakan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar dengan berbagai macam kegiatan di pesantren.

Kepemimpinan demokratis KH. Mas'ud Abdul Qodir terlihat dalam memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan pondok pesantren Darul Amanah diputuskan dengan

musyawarah bersama yang melibatkan segenap jajarannya dan tokoh masyarakat, hal ini terwujud dengan adanya musyawarah sebagai bentuk kepemimpinan beliau yang demokratis. Hal ini sesuai dengan teori yang penulis sajikan di bab II, menurut Ngalim Purwanto, bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri sehingga terciptalah hubungan dan kerja sama yang baik dan harmonis, saling membantu di dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan akan tercipta suasana kerja yang sehat.<sup>30</sup>

Kemudian untuk hubungan pesantren dengan lingkungan dan masyarakat sekitar cukup baik. Seperti yang telah penulis paparkan diatas bahwa pesantren menjalin hubungan yang timbal balik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar dengan kerja sama dibidang pendidikan, penyuluhan, ketrampilan, koperasi dan kantin. Hal ini sesuai dengan teori yaitu: “sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik untuk menjaga kelestarian dan kemajuan masyarakat itu sendiri. Sekolah diselenggarakan untuk dapat menjaga kelestarian nilai-nilai positif masyarakat, dengan harapan sekolah dapat mewariskan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat dengan baik dan benar. Sekolah juga berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dimana sekolah dapat mengadakan perubahan nilai-nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat dalam kemajuan dan pembangunan”.<sup>31</sup>

Pola kepemimpinan demokratis dengan efektivitas dalam menjalankan tugas kepala sekolah tidak terlepas dari rasa seorang pemimpin yang lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri. Akan tetapi kepala sekolah/pemimpin juga harus menciptakan hubungan dan kerjasama yang baik dan harmonis, serta saling membantu di dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Kyai sebagai pemimpin sekaligus pengasuh, dalam mengelola pondok pesantren

---

<sup>30</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 52.

<sup>31</sup>Rohiat, *Managemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama 2009), hlm. 28.

berdasarkan atas kesepakatan bersama anggota lain dalam struktur kepemimpinan. Hal ini dapat dilihat pada berbagai program yang telah diselenggarakan, seperti halnya peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki, pengembangan gedung-gedung dan fasilitas pondok pesantren yang lain, pengembangan pemantapan kurikulum, program studi yang bermacam-macam dan sebagainya. Dan ternyata di pondok pesantren Darul Amanah, pengasuhnya sudah melakukan usaha pemberdayaan terhadap guru-guru (*ustadzn*) dengan seminar-seminar, studi banding, workshop, musyawarah guru mata pelajaran dan sertifikasi guru. Kemudian untuk gedung dan sarana serta fasilitasnya sudah cukup memadai untuk setiap pelaksanaan kegiatan santri-santrinya. Terlepas dari itu, kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Darul Amanah adalah perpaduan antara kurikulum PM. Gontor, kurikulum Kemenag dan kurikulum kemendiknas serta ditambah dengan pelajaran-pelajaran kitab kuning. Dengan pemantapan kurikulum sedemikian rupa yang lebih mengacu pada PM. Gontor diharapkan santri-santri dapat terbina dan terdidik dengan baik sehingga kelak menjadi santri yang intelektual yaitu santri yang menguasai ilmu agama dan ilmu sosial serta berwawasan luas. Hal ini sesuai dengan teori yaitu: Sebenarnya sampai saat ini belum ada rumusan kurikulum yang baku yang dipakai di semua pesantren (seperti kurikulum baku yang ada di pendidikan formal). Bila bicara kurikulum pesantren maka yang terjadi dan dilaksanakan di pesantren mulai dari pagi hingga malam ituulah kurikulum pesantren. Hal ini sesuai dengan pengertian kurikulum bahwa: kurikulum adalah sejumlah pengalaman bagi peserta didik. M. Habib Chirzin mengatakan:

“Istilah kurikulum tidak ditemukan dalam kamus sebagian pesantren terutama pada masa sebelum perang walaupun materinya ada di dalam praktek pengajaran, bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, yang merupakan kesatuan dalam proses pendidikan di pesantren. Ini di sebabkan memang pondok pesantren lama mempunyai kebiasaan untuk tidak merumuskan dasar dan tujuannya secara eksplisit, ataupun

meruncingkan secara tajam dalam bentuk kurikulum dengan rencana pelajarannya dan masa belajarnya”.<sup>32</sup>

Dengan demikian, pola kepemimpinan demokratis yang berakar pada kharismatik seorang pemimpin mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pola kepemimpinan demokratis, para bawahan akan leluasa mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki serta kerja sama para bawahan yang menjadi acuan dalam setiap kegiatan guna mencapai tujuan bersama tanpa mementingkan kepentingan individu pribadi. Dengan pola kepemimpinan kharismatik, para bawahan akan selalu siap sedia dalam mengerjakan segala sesuatunya tanpa merasa keberatan karena semua bawahan akan mempunyai rasa patuh dan taat pada pengasuh yang mempunyai kharisma dan wibawa.

Manajemen atau pengelolaan terhadap sumber daya yang ada, dapat dipahami dan dirumuskan sebagai proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, terutama yang terfokus bagaimana pola kepemimpinan kyai secara efektif dan efisien. Efektif dalam arti mampu memilih tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki, untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Sedangkan efisien berarti menggunakan segenap kemampuan yang ada dengan cara yang baik dan benar.

2. Pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan formal

Telah diketahui bahwa pengasuh pondok pesantren Darul Amanah menggunakan dua pola kepemimpinan yaitu pola kepemimpinan demokratis yang berakar pada pola kepemimpinan kharismatik. Pola demokratisnya lebih dominan dan fleksibel dalam menghadapi permasalahan para *asatidznya*, dengan pola kepemimpinan demokratis, para bawahan dapat bekerja sama dan saling membantu dalam setiap penyelesaian tugas sehari-hari tanpa mementingkan kepentingan individu

---

<sup>32</sup>M. Habib Chirzin, *Agama dan Ilmu dalam Pesantren*, dalam M. Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), Cet. V, hlm. 86.

pribadi guru. Dengan pola kepemimpinan kharismatikanya, para bawahan dapat melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan lancar dan taat pada pengasuh tanpa adanya sikap *indisipliner* dari para bawahan, karena dengan kharismanya seorang pemimpin, para bawahan akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin dan mengerjakannya tanpa adanya paksaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa: Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dsb) dilakukan secara harmonis, sehingganya mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.<sup>33</sup>

Sebuah pondok pesantren yang maju sangat memperhatikan mutu pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di dalamnya. Sistem pendidikan dan pengajaran yang ada di pondok pesantren Darul Amanah dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah pendidikan formal yaitu: Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah (TMI) dengan mengikuti ujian Tsanawiyah Negeri dan Aliyah Negeri. Dan yang kedua adalah pendidikan non formal sebagai penunjang pendidikan formal, yang dilaksanakan diluar jam formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ngaji malam dan lain-lain.

Di pondok pesantren Darul Amanah, Pengembangan dan pengajaran serta pengelolaan para santrinya dilakukan selama 24 jam agar lebih memudahkan pengawasan dan pengontrolan terhadap santri. Santri santri di pondok pesantren Darul Amanah di pagi hari mengikuti pendidikan formal hingga siang hari kemudian dilanjutkan dengan pendidikan non formal di pesantren. Dengan demikian para santri jelasnya lebih banyak mendapatkan pendidikan dari dari sekolah-sekolah lain dan kemungkinan besar santri-santri pondok pesantren darul amanah lebih berkualitas di banding sekolah-sekolah lain. Dalam pengelolaannya,

---

<sup>33</sup>Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 36.

pengasuh pondok pesantren Darul Amanah menekankan pada para guru untuk kerja sama dan bahu menbahu serta bergiliran dan bergantian dalam melakukan pengawasan dan pengontrolan kepada seluruh santrinya.

Menyikapi kebijakan desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah yang bergulir bersamaan dengan era globalisasi sekarang ini yang ditandai dengan kompetisi global yang sangat ketat dan tajam, perlu dilakukan perubahan paradigma kepemimpinan pendidikan, terutama dalam pola hubungan atasan dan bawahan yang semula bersifat *hierarkis/komando* menuju kearah kemitraan bersama. Dalam hubungan atasan dan bawahan yang bersifat *hierarkis* sering kali menempatkan bawahan sebagai objek. Pemaksaan kehendak dan pragmatis merupakan sikap dan perilaku yang kerap mewarnai kepemimpinan tersebut, yang pada akhirnya berakibat fatal terhadap terbelenggunya sikap inovatif dan kreatif setiap bawahan. Dengan kondisi demikian, pada akhirnya akan sulit dicapai kinerja yang unggul dan produktif.<sup>34</sup>

Sesuai dengan teori dan data di atas, pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren Darul Amanah menggunakan pola kepemimpinan demokratis yang berakar pada pola kepemimpinan kharismatik, yang mana pola kepemimpinan demokratis disini lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Hal ini diwujudkan oleh pengasuh pondok pesantren Darul Amanah dalam memberdayakan para *asatidz*/bawahannya dan masyarakat sekitar.

Pemimpin atau pengasuh merupakan motor penggerak bagi sumber yang ada di pesantren terutama pada tenaga pendidiknya atau *asatidz*. Pemimpin mempunyai peran penting dalam memberdayakan para tenaga pendidik, karena pemimpin memegang tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkenaan dengan mutu di pesantren, sehingga menghasilkan lulusan atau output yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelanggan pendidikan. Oleh sebab itu pemimpin mengambil langkah-

---

<sup>34</sup>E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011), hlm. 47- 48.

langkah dengan meningkatkan mutu pesantren dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidikannya agar mereka mampu mendidik dan membina para santri dengan kompetensi dan ketrampilan yang dimilikinya agar dapat menghasilkan lulusan yang intelektual, yaitu lulusan yang mampu menguasai ilmu agama dan ilmu sosial serta berwawasan luas.

Langkah awal yang dilakukan pengasuh pondok pesantren Darul Amanah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidikannya adalah dengan mengadakan pembinaan kompetensi professional para tenaga pendidikannya dan pembinaan kompetensi kepribadian para tenaga pendidikannya, kemudian juga mengadakan pemberian apresiasi terhadap tenaga pendidik yang mempunyai prestasi baik selama mengajar, seperti memberikan kenaikan pangkat pada guru yang paling berprestasi dalam hal pembelajaran bidang studi tertentu, atau dengan memberikan hadiah berupa materi tertentu bagi guru yang berprestasi. Dengan manajemen atau pengelolaan terhadap sumber daya yang ada, dapat dipahami dan dirumuskan sebagai proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, terutama yang terfokus bagaimana pola kepemimpinan kyai secara efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya seorang guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan bathin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proporsional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.<sup>35</sup>

Pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar baik itu secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang

---

<sup>35</sup>Jumhur An Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pres), hlm. 113.

dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak setiap orang mempunyai kesamaan didalam menjalankan kepemimpinannya. Begitu pula dengan kemampuan serta keahlian seorang pimpinan menjadi penentu keberhasilan pengembangan ataupun kemajuan dari lembaga atau organisasi yang dipimpinya.

3. Pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas output pendidikan formal

Berdasarkan dari hasil data penelitian diatas, telah diketahui bahwa pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren Darul Amanah adalah pola kepemimpinan demokratis yang berakar pada pola kepemimpinan kharismatik. Dan Pola kepemimpinan kharismatik-lah yang menjadikan pondok pesantren Darul Amanah besar dan banyak santrinya serta mampu bertahan dan bersaing dengan sekolah-sekolah lain sampai sekarang. Sedangkan pola kepemimpinan demokratis-lah yang menjadikan pondok pesantren Darul Amanah maju dan berkembang dalam menciptakan santri-santri yang intelektual, santri yang mampu menguasai ilmu agama dan menguasai ilmu sosial serta berwawasan luas.

Pondok pesantren Darul Amanah merupakan pondok pesantren yang bisa dibilang sudah modern. Hal ini bisa dilihat dari kitab-kitab yang diajarkan, serta sistem pembelajaran dan kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan antara PM. Gontor, kemenag, kemendiknas dan pesantren salaf. Tidak banyak berbeda dari pondok-pondok modern yang lainnya, pola atau gaya kepemimpinan pengasuh pondok pesantren Darul Amanah ini pun masih kental dengan corak kharismatik namun sudah di kolaborasikan dengan pola kepemimpinan demokratis. Tetapi seberapa pandai seorang pimpinan atau kyai sebuah pondok pesantren mampu memanfaatkan kharisma yang dimiliki tersebut untuk kemajuan lembaganya. Perkembangan dan eksisnya pondok pesantren Darul Amanah banyak dinilai disebabkan oleh kharisma yang dimiliki oleh pimpinannya yang merupakan figur sentral yaitu KH. Mas'ud Abdul

Qodir. Dalam upaya meningkatkan kualitas output pendidikan, seperti halnya dengan pembelajaran, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah juga melakukan upaya yang sama yaitu dengan memberdayakan para tenaga pengajarnya lebih dulu kemudian menyiapkan para santrinya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan bagi santri yang akan melaksanakan ujian untuk persiapan awal, seperti try out-try out dan mata pelajaran tambahan untuk persiapan materi ujian. termasuk didalamnya juga diadakan *istighosah* bersama untuk menyiapkan mental yang kuat pada santri/peserta ujian. Kemudian pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas output pendidikan juga melibatkan orang tua santri, yaitu dengan mengadakan rapat tahunan bagi wali santri, didalamnya membahas yang pada intinya agar orang tua tetap memberi motivasi dan dukungan kepada anak agar belajar dengan rajin. Dan dalam menciptakan santri yang intelektual, santri yang mampu mengetahui ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan sosial, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah menerapkan tiga sistem manajemen mutu pendidikan, yaitu 90 % mengacu pada PM. Gontor, untuk mengimbangi ujian nasional, mengacu dan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, untuk ujian madrasah PAI dan Bahasa Arab mengacu dan bekerja sama dengan Depag.

Banyak yang mengatakan bahwa corak kepemimpinan kharismatik dapat mengancam kemajuan suatu lembaga atau pesantren namun disisi lain kharisma kyai dalam pesantren mampu menjadi lembaga strategis penggerak pembangunan pedesaan. Pesantren juga berperan strategis sebagai pembentuk kader pembangunan yang memiliki Imtaq dan Iptek yang tinggi. Karena pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh figur kyainya, maka kelangsungan tetap memerlukan figur kyai dengan tingkatan kharisma tradisional atau kharisma yang diperoleh dari keturunan yang memiliki kharisma sebelumnya.

Semakin kharismatik kyai-nya, semakin besar kecenderungan masyarakat mempersepsi kebesaran pesantren tersebut. Melalui gaya kepemimpinan kharismatik ini pula instruksi dari kyai dapat begitu lancar

dijalankan oleh para Ustadz atau santrinya tanpa hambatan psikologis seperti tindakan *indiscipliner*. Dengan kharismatik ini pula pondok pesantren Darul Amanah mempunyai daya pikat tersendiri yang membuat pesantren menjadi terkenal dan dikunjungi oleh calon santri dari berbagai penjuru. Di sisi kualitas, cukup banyak para alumninya yang berhasil meraih gelar sarjana dari berbagai strata setelah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri. Para santrinya pun banyak yang berprestasi di bidang olah raga, seni dan pramuka, karena di pondok pesantren Darul Amanah diajarkan banyak kegiatan ekstrakurikuler. Penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah merupakan komunitas tersendiri di bawah kepemimpinan KH. Mas'ud Abdul Qodir. Bentuk kepemimpinannya fleksibel, dengan menggunakan pola kepemimpinan demokratik yang diwarnai corak kharismatik.

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan banyaknya pesantren-pesantren yang unggul dalam segala bidang dan mampu menciptakan lulusan yang intelektual, mengantarkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk bekal hidup di masyarakat. Menuntut peran kepemimpinan yang aktif dan tanggap terhadap kemajuan tidak terkecuali dengan lembaga pendidikan pesantren yang telah lama berdiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga bukan hanya peran kharisma saja yang dibutuhkan tetapi juga kemampuan dalam menerapkan kepemimpinannya untuk tetap menjadikan pondok pesantren tetap eksis di era kemajuan zaman seperti sekarang ini.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa, Kepemimpinan karismatik memiliki energi, daya tarik dan pembawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Seorang yang memiliki kharisma dianggap mempunyai kekuatan ghaib (*supernatural power*) dan kemampuan-kemampuan yang *superhuman*, yang diperolehnya sebagai karunia Yang Maha Kuasa. Dia banyak

memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar.<sup>36</sup> Gaya kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan yang bersandar pada kepercayaan santri atau masyarakat umum sebagai jamaah, bahwa kyai yang merupakan pemimpin pesantren yang mempunyai kekuasaan yang berasal dari Tuhan yang mana apabila kepemimpinan ini dikaitkan dengan kyai dalam pesantren merupakan tipe kepemimpinan yang khas meski dengan kadar yang berbeda-beda sesuai dengan perbedaan paradigma penyelenggaraan pendidikannya, kepemimpinan karismatik tetap menjadi gaya yang paling dominan dianut para pengasuh pesantren.<sup>37</sup>

Di mata masyarakat sekitar, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah mempunyai kewibawaan dan kharisma yang tinggi. Dengan kharisma yang dimiliki oleh pengasuh pondok pesantren, hampir sebagian besar masyarakat dan lingkungan sekitar banyak yang membutuhkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat. dan hampir sebagian besar masyarakat menjadi pengikutnya, dan kebanyakan pula anak-anaknya bersekolah disitu.

Walaupun kepemimpinan kharismatik memiliki kekurangan, tetapi tidak serta merta hal ini harus dihilangkan karena kenyataannya pesantren eksis hingga sekarang juga dengan kepemimpinan kharismatik tersebut. Yang dibutuhkan adalah penerapan pola kepemimpinan yang lebih direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Kharisma yang ada, dengan demikian akan diperkuat dengan beberapa sifat baru yang akan mampu menghilangkan kerugian dari kepemimpinan kharismatik.

---

<sup>36</sup>Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 86.

<sup>37</sup>Ngalim Purwanto, *Ibid.*, hlm 34.